

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah upaya interaksi yang dilaksanakan pada siswa dan guru guna memperoleh pengetahuan dari bantuan media pembelajaran di suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang diadakan haruslah memiliki tujuan yang dicapai, salah satunya yaitu perkembangan kognitif siswa berupa pemahaman konseptual. Berikut pengaruh proses pembelajaran, salah satunya faktor psikologis yang terjadi secara langsung yaitu interaksi guru dan siswa. Adanya hal itu, diperoleh perubahan dalam proses pembelajaran antara lain pengetahuan, keterampilan, dan sifat karakter dari siswa. Perubahan yang dimaksud ialah, adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, kreativitas, dan keterampilan pada pembawaan materi. Salah satu kualitas dari proses pembelajaran setiap siswa yakni dapat dilihat dari hasil belajarnya.¹

Pembelajaran merupakan proses memahami siswa yang memiliki asas pendidikan ataupun materi dalam belajar.² Pembelajaran merupakan kegiatan komunikasi dua atau banyak arah yang dilaksanakan secara individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok, yakni guru dan siswa atau siswa dan siswa.³ Pada proses pembelajaran, peran guru tidak hanya memberi informasi terkait materi pembelajaran, melainkan memberi pengarahan dan sumber belajar. Keberlangsungan pembelajaran yang memiliki tujuan awal yakni guru ingin mengembangkan psikomotorik siswa, seperti motivasi, latar belakang akademisnya, dan masih banyak lagi.⁴

Kurangnya kemampuan berfikir siswa menyebabkan adanya proses pembelajaran yang terdorong kurang. Terutama pada pembelajaran berlangsung, siswa lebih menekankan kognitifnya berupa hafalan. Siswa beranggapan bahwa biologi itu banyak

¹ Demeria Sinaga, "*Proses Pembelajaran pada Peserta Didik*", Uki Press (2015): hlm 18.

² Sagala, "*Konsep dan Makna Pembelajaran*", Bandung: Alfabeta (2008): hlm 231.

³ Nila Kesumawati, "*Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika*", Jurnal Academia (2018): hlm 231.

⁴ Doni Tri, "*Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik*", Jurnal Invotek, Universitas Negeri Padang (2019): hlm 76.

hafalan, jarang guru mengajarkan dengan cara berbeda untuk mempermudah siswa memahami materi tersebut. Keterkaitan siswa untuk memahami pengetahuan harus dilakukan menggunakan cara belajar yang berbeda, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dan memahami secara mudah.⁵

Pemahaman atau *understanding* seseorang perlu dilihat oleh adanya keterlibatan dalam merencanakan, langkah-langkah, dan data biologi yang mampu diketahui secara utuh. Jika hal tersebut sudah terbentuk, maka diperoleh jaringan dengan keterkaitan yang tinggi.⁶ Belajar merupakan proses yang disusun secara teratur dan dilakukan oleh seseorang semasa hidupnya. Terjadinya jalan keberlangsungan belajar ini, karena adanya keterkaitan dua arah yaitu individu dengan latar belakangnya.⁷ Belajar ialah berubahnya perilaku seseorang dan alurnya menuntut ilmu seperti memahami, menyimak, memperhatikan, dan mengikuti.⁸

Menurut Depdiknas bahwa, konsep ialah gagasan konseptual yang memiliki tujuan menghubungkan sekelompok topik.⁹ Menurut Duffin & Simpson, pemahaman konsep ialah kepandaian siswa untuk (1) menguraikan ide, yaitu siswa berupaya menyampaikan ulang terkait materi yang dikomunikasikan, (2) menerapkan ide diberbagai kondisi, (3) adanya pengembangan hasil dari suatu ide, yang diartikan siswa dapat mengatasi persoalan sesuai dengan kemampuannya.¹⁰ Menurut Skemp dan Pollatsek, ada dua macam pemahaman konsep yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional. Pemahaman instrumental ialah pengetahuan yang berdasar atas

⁵ Setyorini, "Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP", Jurnal Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Semarang (2019): hlm 19

⁶ Sumarmo, U, "Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematik Siswa SMA Dikaitkan dengan Penalaran Logik Siswa dan Beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar", Disertasi pada Pascasarjana IKIP Bandung: tidak diterbitkan (1987): hlm 230.

⁷ Doni Tri, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik", Jurnal Invotek, Universitas Negeri Padang (2019): hlm 76.

⁸ Doni Tri, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik", Jurnal Invotek, Universitas Negeri Padang (2019): hlm 76.

⁹ Depdiknas, "Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP", Jakarta: Depdiknas (2003): hlm 230.

¹⁰ Duffin, J.M.& Simpson, A.P, "A Search for *understanding*", Journal of Mathematical Behavior, (2000): hlm 415-427.

ide dan tidak berkaitan dengan mengurangi hafalan melalui kalkulasi yang mudah. Pemahaman rasional ialah pemahaman yang tersusun atas skema dan dapat diterapkan untuk mengatasi persoalan secara luas.¹¹

Indikator pemahaman konseptual menurut Kurikulum 2006, menyatakan ulang sebuah konsep, mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, dan mengaplikasikan konsep pemecahan masalah.¹²

Pemahaman konseptual merupakan faktor yang mendasar dalam pembelajaran biologi untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata. Menurut Schoenfeld pemahaman konseptual bermakna, (1) mengoptimalkan suatu pengetahuan melalui ilmu hitung dan gagasan yang menyimpan kepuasan untuk mengaplikasikan, (2) meningkatkan kemampuan dan pengetahuan untuk penggunaannya. Implikasi dengan adanya hal itu ialah guru harus mengatur pembelajaran dengan selayaknya, meliputi karakteristik untuk membantu siswa dalam membangun pemahamannya.¹³

Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika tepat sasaran berupa kepeahaman konseptual terkait materi pembelajaran. Namun kenyataannya, siswa masih banyak mengalami kendala terkait hasil belajarnya. Adapun penyebabnya yaitu 1). Lemahnya ingatan siswa pada materi, 2). Kebiasaan belajar atau mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam, 3). Ketidakmampuan siswa dalam mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama.¹⁴

Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA di Kota Sungai Penuh, memaparkan bahwa lebih dari 50% siswa

¹¹ Depdiknas, "Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP", Jakarta: Depdiknas (2003): hlm 231.

¹² Depdiknas, "Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP", Jakarta: Depdiknas (2003): hlm 230.

¹³ Schoenfeld, A.H, "Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition and Sense of Mathematics", Dalam Handbook of Research on Mathematics Teaching and Learning (pp. 334- 370). D. A. Grouws (Ed). New York (1992): Macmillan.

¹⁴ Bachtiar, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Jembatan Keledai (Ezel Bruggece) Berbantuan Peta Konsep Pada Sub Pokok Materi Klasifikasi Animalia Di Kelas VII SMP", Jurnal Pendidikan Universitas Tanjung Pura (2019): hlm 3.

Indonesia berpengaruh pada peringkat taraf rendah. Kualitas pada umumnya, hasil literasi sains yang dicapai siswa ialah 31,58. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa kecakapan literasi sains siswa berpengaruh pada taraf rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya kemampuan literasi sains dan ketidakmampuan siswa dalam mengatasi persoalan literasi sains yang menentukan pemahaman konseptual dan analisis soal.¹⁵

Analysis of the Science Concept Understanding of Inclusive Student in Junior High School, memaparkan bahwa taraf pemahaman konseptual siswa umum beserta pembahasan pemanasan global, menyajikan hasil perkembangan kognitif dari C2 sebesar 81.71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 20% siswa pada tingkat pemahaman konsep berada pada kategori cukup baik.¹⁶

Begitupun dengan kajian biologi yang disampaikan di jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Dominan siswa yang belum mengetahui mengenai konsep kajian biologi. Berlandaskan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di jenjang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) N 2 Kudus dengan mengamati siswa kelas XI MIPA beranggapan bahwa biologi tidak menyenangkan untuk dipelajari, karena lebih mengarah pada hafalan dan menulis nama-nama ilmiah yang menjadikan siswa cepat jenuh dan bosan. Pada pembelajaran biologi sangat diperlukan pemahaman konseptualnya, karena pemahaman konseptual materi merupakan bagian inti dari dasar pembelajaran paling penting guna dapat menyelesaikan persoalan.¹⁷

Namun faktanya, kurangnya pemahaman dalam pembelajaran biologi membuat siswa kesukaran dalam mendalami konseptual. Tidak hanya itu, siasat pembelajaran menekankan siswa untuk memahami konsep yang diperoleh. Pada kurikulum 2013, proses pembelajaran ini menuntut untuk mengamati, bertanya, menghubungkan, dan mengkomunikasikan

¹⁵ Nana Sutrisna "Analisis Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA di Kota Sungai Penuh", Jurnal Inovasi Penelitian (2021): hlm 2690.

¹⁶ Hestiningtyas Yuli, dkk, "Analysis of the Science Concept Understanding of Inclusive Student in Junior High School", Malang (2018).

¹⁷ Aidil Adhani, "Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Matakuliah Fisiologi Tumbuhan", Jurnal: Inovasi Pendidikan Sains, Universitas Borneo Tarakan (2020): hlm 19.

masalah konsep.¹⁸ Dengan demikian, guru harus pandai menemukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan ini, agar siswa lebih cepat memahami suatu konsep dan menjelaskannya.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran guna menekankan siswa agar pemahaman konseptual pada materi sistem ekskresi. Adapun model pembelajaran yang tepat adalah *mnemonic*, karena model tersebut merupakan jalan alternatif dalam belajar biologi terutama materi sistem ekskresi. Penerapan model pembelajaran *mnemonic* menjadikan siswa lebih mudah memahami materi sistem ekskresi. Hal itu dapat diperoleh dari kemampuan siswa dalam pemahaman konseptual yang sesuai dengan tujuan pengkajian.

Model pembelajaran adalah gambaran susunan pembelajaran yang sudah dirancang dari pembukaan sampai penutupan, yang dikemukakan oleh guru dalam mengaplikasikan rencana, prosedur ataupun proses pembelajaran.¹⁹ Model tersebut yaitu *mnemonic*, *mnemonic* adalah sebuah model pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mengingat informasi dan berkaitan dalam hal menghafal suatu pengetahuan yang bertujuan semakin mudah dan efektif.²⁰

Model *mnemonic* dikembangkan secara luas oleh para sofis dan filsuf Yunani pada tahun 1610 dan sering dirujuk oleh Plato dan Aristoteles. Filsuf Charmadas terkenal karena ingatannya yang luar biasa dan kemampuannya untuk menghafal seluruh buku dan kemudian membacanya.²¹ Kemudian hari, penyair Simonides mengembangkan model ini tanpa alasan kekuatan ingatannya yang tinggi. Cicero yang lebih mementingkan seni bertetap pada prinsipnya yaitu untuk mengingat. Athena dan

¹⁸ Amelia Riska, "Pengaruh Model Explicit Instruction Melalui Teknik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Jenis Kelamin Peserta Didik di SMP N 31 Bandar Lampung", Skripsi: Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017): hlm 2.

¹⁹ Amelia Riska, "Pengaruh Model Explicit Instruction Melalui Teknik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Jenis Kelamin Peserta Didik di SMP N 31 Bandar Lampung", Skripsi: Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017): hlm 2.

²⁰ Amelia Riska, "Pengaruh Model Explicit Instruction Melalui Teknik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Jenis Kelamin Peserta Didik di SMP N 31 Bandar Lampung", Skripsi: Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017): hlm 2.

²¹ Herwig Blum, "Die antike Mnemotechnik", Hildesheim 1969, hlm 119.

Metrodorus dari Scepsis sebagai contoh orang yang menggunakan gambar yang tertata dengan baik untuk membantu penyimpanan ingatan bangsa Romawi.²²

Tujuan dari model *mnemonic* ini untuk menolong siswa dalam mempelajari serta mengingat materi pembelajaran sistem ekskresi dengan cara menghibur. Pada kesempatan ini, siswa menghafal menggunakan alur yang tidak seperti biasanya, sehingga siswa dapat memahami dan memikirkan yang disampaikan guru.²³ Adapun keunggulan dari model *mnemonic* antara lain, model *mnemonic* dapat membantu siswa dalam merekam materi yang disampaikan oleh guru, model *mnemonic* dapat membantu siswa dalam menghafal materi dengan mudah dan efektif, dan model *mnemonic* dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar dan menghafal materi pelajaran.²⁴

Penggunaan model *mnemonic* disertai media audio visual merupakan salah satu solusi yang tepat untuk memperoleh keseruan dan keasyikan dalam memahami materi.²⁵ Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar, misalnya rekaman video, rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya.²⁶ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.²⁷ Pada penerapan model *mnemonic* media audio visual, siswa tidak dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikirnya, melainkan untuk mengasosiasikan kata-kata dan gagasan dalam sebuah gambaran.

²² Herwig Blum, *"Die antike Mnemotechnik"*, Hildesheim 1969, hlm 119.

²³ Muhammad Abdul Haling dkk, *"Keefektifan Teknik Mnemonik untuk Meningkatkan Memori Jangka Panjang dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VIII Al-Islam 1 Surakarta"*, Jurnal Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta (Tanpa Tahun): hlm 2.

²⁴ Akmal De Bayor, *"Strategi Belajar Mengajar"*, 2011, (Online) <http://cakheppy.wordpress.com/2011/04/01/strategi-belajar-mnemonik/>, 7 Desember 2022.

²⁵ Sepi Saparina, *"Efektivitas Buku Saku Berbasis Mnemonic Terhadap Retensi Siswa dengan Metode SQ3R Pada Sub Materi Tulang di Kelas XI IPA MAN 2 Pontianak"*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2017, hlm 3.

²⁶ Sepi Saparina, *"Efektivitas Buku Saku Berbasis Mnemonic Terhadap Retensi Siswa dengan Metode SQ3R Pada Sub Materi Tulang di Kelas XI IPA MAN 2 Pontianak"*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2017, hlm 1.

²⁷ Sepi Saparina, *"Efektivitas Buku Saku Berbasis Mnemonic Terhadap Retensi Siswa dengan Metode SQ3R Pada Sub Materi Tulang di Kelas XI IPA MAN 2 Pontianak"*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2017, hlm 2.

Keunggulan dari media audio visual dalam proses pembelajaran, antara lain dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak dapat dipelajari secara langsung. Contohnya, untuk mempelajari kehidupan didasar laut, siswa dapat belajar melalui film, sebab tidak mungkin siswa disuruh menyelam. Demikian juga untuk mempelajari materi yang bersifat abstrak. Media audio visual mengajarkan siswa untuk bervariasi dalam belajar, sehingga dapat menambah motivasi dan semangat belajar. Selain itu, media audio visual berperan menjadi sumber belajar, yang dapat menarik siswa untuk berlatih sendiri tanpa bergantung kepada guru.²⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulia Rahmawati, menyatakan bahwa strategi *mnemonic* dengan menggunakan kartu *make a match* terbukti dapat memaksimalkan dan melancarkan siswa dalam mencapai pelajaran matematika, serta proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Heryani, menyatakan bahwa menggunakan metode *mnemonic* membuat daya ingat siswa menjadi lebih baik, dan dapat dilihat dari ketertarikan, pengetahuan, kesungguhan diri, keuletan, keinginan, dan kegigihan siswa dalam pelajaran matematika. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Riska Amelia, menyatakan bahwa model pembelajaran *explicit instruction* memberikan hasil yang lebih baik dalam mengoptimalkan kemampuan pemahaman konseptual siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti terpengaruh untuk melakukan penelitian di SMA N 2 Kudus kelas XI MIPA dengan menerapkan Model *Mnemonic* pada materi Sistem Ekskresi. Model pembelajaran *mnemonic* digunakan untuk bahan penelitian, dikarenakan peneliti lebih tertarik menggunakan model pembelajaran ini dan siswa SMA N 2 Kudus pada tingkat pemahaman konseptual berada dikategori cukup. Model *mnemonic* ini diterapkan pada materi sistem ekskresi karena mudah untuk dihafalkan pada saat bernyanyi, sehingga siswa mudah untuk memahami materi. Maka dari itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model *Mnemonic* Disertai Media Audio Visual Terhadap Pemahaman**

²⁸ Sepi Saparina, "Efektivitas Buku Saku Berbasis *Mnemonic* Terhadap Retensi Siswa dengan Metode SQ3R Pada Sub Materi Tulang di Kelas XI IPA MAN 2 Pontianak", Skripsi Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2017, hlm 6-7.

Konseptual Siswa pada Materi Sistem Ekskresi Kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model *Mnemonic* disertai media audio visual siswa kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus?
2. Bagaimana pemahaman konseptual siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus?
3. Bagaimana pengaruh penerapan Model *Mnemonic* terhadap pemahaman konseptual siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut, untuk :

1. Mengetahui penerapan Model *Mnemonic* berbasis media audio visual siswa kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus.
2. Mengetahui pemahaman konseptual siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus.
3. Mengetahui pengaruh penerapan Model *Mnemonic* terhadap pemahaman konseptual siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian peneliti diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada dunia pendidikan dalam pengaplikasian Model *Mnemonic* untuk mengoptimalkan Pemahaman Konseptual siswa pada materi Sistem Ekskresi.
2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Berikut beberapa manfaat praktis dalam penelitian ini :

 - a. Bagi Siswa

Manfaat praktis bagi siswa antara lain :

 - 1) Memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, agar

siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna dan lebih menguasai serta memahami konsep materi pelajaran.

- 2) Untuk meningkatkan daya ingat dan kephahaman materi, siswa yang diajarkan oleh guru atau menolong siswa agar lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan oleh guru.

b. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guru antara lain :

- 1) Memberikan sumbangan informasi kepada guru tentang Model *Mnemonic* dalam pembelajaran Biologi.
- 2) Memberikan masukan kepada guru tentang penerapan Model *Mnemonic* yang digunakan untuk meningkatkan Pemahaman Konseptual dalam kajian Biologi.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa khususnya pada materi sistem ekskresi dengan penerapan model *Mnemonic*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi dengan model *Mnemonic*.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai penerapan model *Mnemonic* dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa pada materi sistem ekskresi.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan yang berisi tentang pembahasan penelitian yang telah dikelompokkan berdasarkan bab-bab dalam proposal skripsi. Adapun sistematika penulisan yakni sebagai berikut :

1. Bagian Awal Skripsi
 - Halaman Judul
 - Daftar Isi
 - Daftar Tabel
 - Daftar Gambar
2. Bagian Isi Skripsi
 - BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang
 - B. Rumusan Masalah

- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian model *Mnemonic*
2. Sintaks model *Mnemonic*
3. Keunggulan dan kelemahan model *Mnemonic*
4. Pengertian media Audio Visual
5. Karakteristik model *mnemonic* disertai media Audio Visual
6. Macam-macam media Audio Visual
7. Sintaks model *mnemonic* disertai media Audio Visual
8. Kelebihan dan kekurangan media Audio Visual
9. Pengertian Pemahaman Konseptual
10. Indikator Pemahaman Konseptual
11. Materi Sistem Ekskresi

B. Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

B. *Setting* Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

D. Desain Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian
2. Analisis Data
 - a. Analisis Data Deskriptif
 - 1) Pelaksanaan Model *Mnemonic* disertai Media Audio Visual
 - 2) Pemahaman Konseptual Siswa pada Materi Sistem Ekskresi
 - b. Analisis Data Uji Coba
 - 1) Uji Validitas
 - 2) Uji Reliabilitas
 - 3) Uji Daya Pembeda

- 4) Uji Kesukaran soal
- c. Analisis Hipotesis
 - 1) Uji Normalitas
 - 2) Uji Homogenitas
 - 3) Uji Keseimbangan
 - 4) Uji Hipotesis
- B. Pembahasan
 1. Penerapan Model *Mnemonic* disertai media audio visual siswa kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus.
 2. Pemahaman konseptual siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus.
 3. Pengaruh penerapan Model *Mnemonic* terhadap pemahaman konseptual siswa pada materi sistem ekskresi kelas XI MIPA SMA N 2 Kudus.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

